

Bersikap baik pada hewan!

05-June-2025

Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah

(For Islamic Brothers)



Bersikap baik pada hewan!

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bersikap baik pada hewan!

وَعَلَى إِلِكْ وَأَصْحَابِكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

وَعَلَى إِلِكْ وَأَصْحَابِكَ يَا نُورَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

Yang artinya: “Aku telah niat sunnah i'tikaf.”

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf itu dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya demi ridha Allah **عَزَّوَجَلَّ**.

Disebutkan dalam Fatwa Shami: “Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya).”



Bersikap baik pada hewan!

Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi Tercina, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانَتْ شَفَاعَةً لَّهُ عِنْدِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Barang siapa yang membacakan Shalat kepadaku pada hari Jum'at, maka sesungguhnya Shalawat itu akan menjadi syafaat baginya di sisiku pada Hari Kiamat.¹

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّد

Niat mendengarkan ceramah

Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, أَفْضَلُ الْعَمَلِ النَّيَّةُ الصَّادِقَةُ “Niat yang jujur adalah amalan yang paling baik.”²

Wahai para pecinta Nabi! Berniatlah yang baik sebelum melakukan segala tindakan, karena hal ini dapat menjadi sarana untuk masuk surga. Sebelum mendengarkan ceramah ini, berniatlah yang baik, seperti berikut ini:

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan ilmu tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan sikap hormat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk merubah diri saya sendiri.
- Apa pun yang saya dengar dan saya pelajari, saya akan berusaha menyampaikannya kepada orang lain.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّد

¹ Al Targhīb wa Al Tarhīb, jilid. 2, hal. 326, Hadits 2590

² Al Jāmi' Al Ṣaghīr, hal. 81, hadis 1.284



Bersikap baik pada hewan!

Saudara-saudara Muslim yang tercinta ! Hari-hari yang beruntung kita jalani saat ini, tanggal 9, 10, dan 11 Dzulhijjah, dan hari-hari berikutnya, yakni tanggal 11 hingga 13, merupakan hari-hari yang penuh dengan keberkahan dan keutamaan yang tak terbayangkan.

Malam ketika Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام bermimpi tentang pengorbanan putranya, keesokan harinya adalah tanggal 8 Dzulhijjah. Pada hari itu Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام merenung dalam-dalam, mempertimbangkan apakah mimpi yang dialaminya itu merupakan wahyu dari Allah atau bukan. Itulah sebabnya tanggal 8 Dzulhijjah disebut Yaumul Tarwiyah – Hari Perenungan.

Pada tanggal 9, ia menyadari bahwa mimpinya memang merupakan wahyu dari Allah. Tanggal 9 itu kemudian diberi nama Yaumul Arafah – Hari Pengakuan.

Pada tanggal 10, beliau عَلَيْهِ السَّلَام menancapkan pisau di leher putra kesayangannya, Nabi Ismail عَلَيْهِ السَّلَام, memberikan contoh ketaatan dan ketundukan yang abadi, apa artinya mencintai Allah, yaitu semangat berkorban, dan tidak mementingkan diri sendiri. Sebagai ganti Nabi Ismail, seekor domba jantan dibawa dari surga dan dikorbankan oleh Nabi Ibrahim. Inilah sebabnya mengapa tanggal 10 Dzulhijjah dikenal sebagai Yaumul Nahr – Hari Raya Qurban.

Tiga hari berikutnya, tanggal 11, 12, dan 13, dikenal sebagai Hari Tasyrik.

Surga menjadi jaminan

Sahabat Mu'adh bin Jabal رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

Surga menjadi jaminan bagi siapa saja yang menghidupkan lima malam (yang berarti tetap terjaga untuk beribadah selama malam-malam tersebut). Kelima malam tersebut adalah Lailatul Tarwiyah (malam ke 8 Dzulhijjah), Lailatul Arafah (malam ke 9 Dzulhijjah), Lailatul Nahr (malam ke 10), Lailatul Fitri (malam sebelum hari raya Idul Fitri), dan Lailatul Nisfu Sya'ban (Malam Mubarakah).³

Saudara-saudara Muslim yang tercinta ! Setiap kali kita beribadah kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, kita mendapatkan berkah demi berkah demi berkah. Namun, siang dan malam yang saat ini kita jalani, sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadits, adalah waktu-waktu khusus di mana kita harus melakukan amal saleh. Kita harus berusaha sebaik mungkin untuk meluangkan waktu kita dan menyediakan jadwal untuk beribadah selama kesempatan-kesempatan suci ini.

Di samping shalat wajib yang harus kita laksanakan apapun yang terjadi, kita juga dapat melaksanakan shalat sunnah. Kita juga dapat membaca Al Qur'an, berzikir kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, mengiriskan Shalawat kepada Nabi, membaca buku-buku Islam, atau mempelajari ilmu Islam. Jika kita memastikan untuk menghabiskan waktu-waktu ini dengan melakukan suatu bentuk ibadah, maka kita akan mendapatkan pahala amal saleh yang tak terhitung jumlahnya إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

3 Al Targhīb wa Al Tarhīb: hadits 2



Bersikap baik pada hewan!

Tidak hanya itu, tetapi kita berharap dengan rahmat Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى** , kita juga akan mendapatkan Surga dalam prosesnya **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** .

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Perintah Al Qur'an untuk membaca takbir Tasyrik

Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى** berfirman dalam ayat ke 203 Surat Al Baqarah:

وَأذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ

Artiya: Berzikirlah kepada Allah pada hari yang telah ditentukan jumlahnya. ⁴

Mengenai hal ini, berikut disebutkan dalam tafsir, *Şirāṭ Al Jinān*, “ Hari-hari yang dimaksud di sini adalah Hari-hari Tasyrik. Zikir kepada Allah yang dimaksud di sini adalah takbir yang diucapkan setelah shalat dan ketika melempar jumrah selama haji. ”⁵

Kapan waktu untuk membaca takbir tasyrik?

Perlu diingat bahwa dari perspektif nama, hari-hari Tasyrik adalah dari tanggal 11 Dzulhijjah hingga tanggal 13.

Akan tetapi, perintah membaca takbir tasrik adalah sejak terbit fajar tanggal 9 Dzulhijjah hingga terbenamnya matahari tanggal 13. (Dalam mazhab Hanafi) diwajibkan membaca takbir satu kali dengan suara keras setelah setiap shalat fardhu berjamaah, sedangkan membacanya tiga kali lebih utama. Itulah takbir tasrik. (Dalam mazhab Syafi'i) Sunnah.

Adapun lafal takbir tasyrik adalah sebagai berikut:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

(Dalam mazhab Hanafi) adalah wājib untuk membaca takbīr segera setelah menyelesaikan shalat dengan salam. Adalah wājib bagi makmum masbuk yang bergabung dengan jamaah terlambat dan harus mengqadha beberapa rakaat, untuk membaca takbir setelah mengqadha rakaat yang tertinggal dan mengucapkan salam penutup.⁶

Apa itu takbīr tasyrik?

Mufti Ahmad Yar Khan Al Na'imi **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** menjelaskan:

4 Terjemahan Al Quran, juz 2, Al Baqarah, ayat nomor 203;

5 Tafsir *Şirāt Al Jinān*, jilid. 1, hal. 321

6 Bahāri Sharī'at, jilid. 1, bagian 4, hal. 784



Bersikap baik pada hewan!

Ini mengajarkan kita bahwa setiap ibadah memiliki jangka waktu. Misalnya, shalat dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Puasa dimulai pada waktu sahur dan berakhir pada waktu berbuka. Haji juga memiliki hari-hari tertentu.

Singkatnya, setiap ibadah memiliki waktu yang ditentukan. Namun, jika berbicara soal dzikir, ini merupakan suatu ibadah yang tidak ada batas waktunya. Ini adalah sesuatu yang dapat dilakukan seseorang sepanjang hidupnya. Kita mungkin bisa mengatakan kita telah selesai melaksanakan shalat, namun kita tidak akan pernah bisa mengatakan kita telah selesai berdzikir kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى**. Dzikir hanya berakhir bagi kita ketika kita meninggal dunia. Oleh karena itu, kita harus terus-menerus dan terus-menerus berzikir kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى**, terutama pada Hari-hari Tasyrik, karena kita secara khusus diperintahkan untuk melakukan ini. Semoga Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى** memberikan taufik kepada kita semua untuk bisa memperbanyak dzikir..

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Hari-hari di mana do'a dikabulkan

Sahabat Abū Mūsā Al Asy'arī **رَضِيَ اللهُ عَنْهُ** pernah menyampaikan khotbah pada tanggal 10 Dzulhijjah, di mana ia berkata:

Hari-hari yang telah ditentukan (yaitu hari-hari Tasyrik) adalah waktu yang penuh berkah, di mana Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى** memerintahkan kita untuk berdzikir kepada-Nya. Do'a – do'a tidak ditolak selama hari – hari tersebut. Tingkatkanlah ketaatanmu kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى** pada hari-hari tersebut. ”¹⁰

سُبْحَانَ اللهِ Saudara-saudara Muslim yang tercinta ! Hari-hari Tasyrik adalah waktu di mana doa-doa kita diterima. Kita hendaknya memastikan untuk banyak berdoa selama masa ini, memohon kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى** agar diberi ampunan, surga, dan penyelesaian atas masalah-masalah kita. Kita harus memohon kepada-Nya agar memperbolehkan kita mengunjungi Madinah berkali-kali. Kita harus memohon kepada-Nya agar menganugerahkan kita kematian di kota yang penuh berkah itu.

Singkatnya, kita harus memohon kepada-Nya setiap kebaikan di Dunia dan Akhirat.

Sahabat 'Ikrima **رَضِيَ اللهُ عَنْهُ** menjelaskan bagaimana selama Hari – hari Tasyrik, dianjurkan (mustahabb) bagi kita untuk membaca do'a ini yang difirmankan Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى** dalam Al Qur'an:¹¹

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (201)

10 Laṭā'if Al Ma'ārif, hal. 388

11 Laṭā'if Al Ma'ārif, hal. 388



Bersikap baik pada hewan!

Artiya: “ Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka. ”¹²

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Berbuat baik kepada hewan

Saudara-saudara Muslim yang tercinta ! **الْحَمْدُ لِلَّهِ** Segera, waktu untuk berqurban akan tiba, dan sunnah Nabi Ibrahim **عَلَيْهِ السَّلَام** ini akan dipraktikkan di mana-mana. Sunnah Khalilullah ini akan diikuti oleh Muslim yang beruntung yang membelanjakan harta mereka untuk tujuan ini, membeli hewan-hewan cantik untuk diqurbankan. Akan ada kerumunan hewan di mana-mana.

Kita memohon kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** untuk agar menerima ibadah qurban umat Islam tahun ini. Adapun bagi yang belum mampu dan ingin melakukannya, kita memohon kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** agar diberi kemampuan untuk melaksanakan ibadah qurban yang mulia ini..

أَمِينٌ بِجَاهِ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

الْحَمْدُ لِلَّهِ Hewan kurban dibeli dan terkadang bahkan dirawat secara pribadi. Sudah sepantasnya kita mempelajari beberapa hak yang dimiliki hewan. Karena mereka tidak dapat berbicara, maka sudah menjadi kewajiban kita untuk merawat mereka sebaik mungkin. Terkait hal tersebut, marilah kita simak sebuah hadits indah beserta penjelasan singkatnya.

Perintah untuk kebaikan yang mencakup segalanya

Sahabat Shaddād bin Aws **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** adalah keponakan dari penyair terkenal pada zaman Nabi, Hassān bin Tsābit **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ**.

Ia meriwayatkan bagaimana Nabi terakhir, Nabi Muhammad **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ إِذَا دَبَّحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الدَّبْحَ وَلْيُجِدْ أَعْدَاكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِخْ دَبِيحَتَهُ

Artiya: Allah sesungguhnya telah memerintahkan agar kebaikan ditunjukkan kepada segala sesuatu. Ketika kamu menyembelih, maka sembelihlah dengan baik. Hendaklah salah seorang dari kamu menajamkan pisaunya dan memberikan kemudahan kepada hewan yang disembelih.¹³

Penjelasan tentang kebaikan hati kepada seluruh ciptaan

Saudara-saudara Muslim yang tercinta ! Hadits yang baru saja kita dengar ini sangat indah. Di awal hadits, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** menyebutkan sebuah prinsip: “Sesungguhnya Allah telah memerintahkan agar segala sesuatu ditunjukkan dengan kebaikan.” Apa pun entitasnya — baik itu manusia, hewan, bunga, atau tanaman — seseorang harus

12 Terjemahan Al Quran, juz 2, Al Baqarah, ayat nomor 201;

13 Muṣannaf ‘Abd Al Razzāq: hadis 7635



Bersikap baik pada hewan!

memperlakukannya dengan kebaikan dan memperlakukannya dengan cara yang baik sesuai dengan sifatnya.

Salah satu aspek dari rahmat Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Para ulama menjelaskan bagaimana Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى mengutus Nabi kita yang tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sebagai رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ – rahmat bagi seluruh alam. Salah satu aspek dari rahmat Nabi adalah bahwa beliau menyerukan untuk berbuat baik, berbaik hati, berbuat kebajikan, dan bersikap lembut dalam setiap urusan. Ketika memerintahkan kita untuk melakukan qurban, beliau juga mengeluarkan perintah agar kebaikan ditunjukkan kepada hewan dalam proses ini.

Ketika seekor kambing dibawa kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Seorang tukang daging pernah ingin menyembelih seekor hewan. Ia pergi ke kandangnya, membuka pintu, dan memilih seekor kambing. Kambing itu lepas dari genggamannya, lari keluar pintu, dan berlari ke Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Tukang daging itu kemudian menangkap kambing itu memegang kakinya dan mulai menyeretnya.

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pertama-tama berkata kepada kambing itu, اِصْبِرِي لِأَمْرِ اللهِ – “Bersabarlah atas perintah Allah!” Kemudian beliau berkata kepada tukang daging itu, وَأَنْتِ يَا جَزَّازُ، فَسُقِيهَا إِلَى الْمَوْتِ سَوْفًا رَفِيفًا – “Wahai tukang daging! Bawalah ia menuju kematian dengan lembut.”¹⁴

Ini adalah rahmat dari rahmat bagi seluruh alam, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Beliau menyerukan agar kambing itu bersabar atas perintah Allah. Secara bersamaan, beliau memberitahu tukang daging itu, yang akan mengorbankan kambing itu dengan izin Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan untuk memenuhi perintah Allah ini, agar bersikap lembut dalam perlakuannya terhadap kambing itu dan memperlakukannya dengan sangat baik.

Mengikuti teladan Nabi

Para ulama mengatakan, bahwa sebagai umat Nabi Yang Agung, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kita harus berusaha sebaik mungkin untuk mengikuti teladan yang telah ditetapkan oleh kehidupan suci beliau bagi kita. Kita harus meneladani karakter baik Nabi kita dan menjadikannya pedoman bagi kehidupan kita. Dengan kata lain, kita harus berusaha untuk mengikuti teladan beliau dalam segala hal yang kita lakukan.

Inilah mengapa Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى memerintahkan kita untuk bersikap lembut dan penuh pertimbangan dalam segala hal yang kita lakukan, karena tidak pantas bagi kita untuk menyebabkan rasa sakit pada orang lain, menyakiti mereka, atau secara tidak benar membawa kesulitan bagi mereka ketika mereka pun menjadi umatnya.

Imam Al Sya'rānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menuliskan:

14 Muṣannaḥ ‘Abd Al Razzāq: hadīts 7640



Bersikap baik pada hewan!

Perjanjian ini diambil dari kita dari Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bahwa kita harus menunjukkan kasih sayang kepada semua ciptaan Allah, sambil tetap berada dalam batas-batas Syariat.¹⁵

Setelah ini, Imam al-Sha'rānī menyebutkan poin luar biasa lainnya. Beliau menuliskan, “Sebagaimana makhluk hidup saling menyayangi satu sama lain, maka lebih menyayangi mereka dari itu adalah warisan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.”¹⁶

اللَّهُ أَكْبَرُ Saudara-saudara Muslim yang tercinta ! Lihatlah keindahan Islam! Islam tidak hanya mengajarkan kita untuk bersikap baik kepada orang lain, tetapi juga mengajarkan kita untuk bersikap lebih baik kepada orang lain daripada mereka bersikap baik kepada diri mereka sendiri; bahwa kita harus lebih peduli kepada mereka daripada mereka peduli kepada diri mereka sendiri.

Kesempurnaan iman

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, لَنْ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَرَاحُمُوا – “ Kalian tidak akan menjadi orang beriman yang sempurna sampai kalian saling mengasihi. ” Para Sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ menyampaikan, “ Wahai Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Kami saling mengasihi. ” Kemudian beliau bersabda, “ Ini tidak berarti kalian menunjukkan kasih sayang hanya kepada orang yang kalian kenal. وَلَكِنَّهَا رَحْمَةٌ الْعَامَّةِ – Ini mencakup kasih sayang komunal (secara umum). ”¹⁷

Ini berarti kita harus menunjukkan kasih sayang dan kebaikan kepada seluruh makhluk ciptaan. Hewan, burung, bahkan serangga, kita harus menunjukkan kasih sayang kepada mereka semua.

Ar Rahmān (Yang Maha Penyayang) mengasihi mereka yang punya belas kasih. ”

Sebagaimana disebutkan dalam Ṣaḥīḥ Al Bukhārī, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, لَا يَرْحَمُ اللهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ – “Allah tidak menunjukkan belas kasih kepada orang-orang yang tidak memiliki belas kasih terhadap manusia. ”¹⁸

Dalam hadits lain dikatakan, الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ – “ Ar Rahmān mengasihi mereka yang punya belas kasih. ”¹⁹⁺

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

15 Lawāqih Al Anwār Al Qudsiyya, jilid. 1, hal. 572

16 Ibid, hal. 573

17 Majma' Al Zawā'id: hadits 13671

18 Ṣaḥīḥ Al Bukhārī: hadits 7376

19 Sunan Abī Dāwūd: hadits 4941

